

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara kondusif. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dalam suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dimana peran guru sebagai tenaga pendidik profesional merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal. Untuk itu setiap guru harus memiliki suatu cara strategis untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang benar dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tantangan bagi guru, karena guru merupakan faktor yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar.

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar yang tepat akan meningkatkan motivasi pada anak didik yang pada akhirnya akan memperoleh minat belajar pula. Selain itu guru dapat menerapkan metode mengajar yang variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta kegiatan penilaian syarat evaluasi. Pada tahap berikut adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan ataupun praktek mengajar.

Dalam konteks pembelajaran sebagaimana di atas sebenarnya peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi peran

penting lainnya adalah bagaimana mendorong dan membangkitkan semangat siswa agar dapat belajar dengan baik.

Guru yang baik diharapkan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa. Maksudnya guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa. Dengan demikian, maka siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, merasa dihargai dan dapat diterima dalam lingkungan belajarnya. Siswa setidaknya dapat dianggap sebagai mitra guru dalam pembelajaran yang secara bersama menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini pula yang mencerminkan bahwa siswa memiliki minat kegiatan belajarnya.

Minat belajar siswa adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin di lakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka seseorang akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Seorang guru mendapat kepercayaan dan kehormatan untuk melaksanakan proses pembelajaran juga dipercayakan untuk mengambil keputusan yang bersifat normatif yang dipandang sebagai penjelmaan filsafat pendidikan yang dianutnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai tugas tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan namun lebih dari itu guru perlu berupaya mendorong, membimbing, menilai segala bentuk perkembangan siswa yang terjadi sebagai akibat dari hasil penyampaian materi pelajaran yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan yakni, ilmu pengetahuan sosial disekolah bertujuan agar siswa mampu memahami gejala alam dan kehidupan dimuka bumi, ciri khas serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antar manusia dengan lingkungan (Depdikbud 1994 : kurikulum pendidikan

menengah pertama mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial). Untuk mewujudkannya maka siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan sosial juga harus memperhatikan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan mental siswa. Oleh karena itu harus disesuaikan bahan ajar apa yang hendak diajarkan serata bagaimana cara mengajarkannya. Sebagai guru ilmu pengetahuan sosial tentunya harus mengetahui konsep-konsep tersebut.

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Pertama khususnya pelajaran ilmu pengetahuan sosial, peneliti menemukan Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi dari siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya fasilitas belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah.

Kondisi ini terjadi, karena siswa tidak diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru untuk pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga, dalam proses belajar guru masih bersikap otoriter sehingga mengurangi simpati siswa kepada guru yang mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Oleh sebab itu, guru ilmu pengetahuan sosial harus memberikan satu motivasi kepada siswa yang dapat diterapkan untuk membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Sementara yang menjadi variable X yaitu minat belajar siswa da hasil belajar sebagai variable Y.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi dari siswa dalam proses pembelajaran,
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas
3. Kurangnya fasilitas belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan berbagai identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
2. Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti mengenai minat dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan dalam melatih diri untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberi sumbangan bagi sekolah, di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam motivasi guru terhadap minat belajar siswa
2. Sebagai bahan atau literatur bagi peneliti guna penelitian lebih lanjut